

TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN PERUBAHAN PERILAKU DALAM BERMEDIA SOSIAL DIKALANGAN MASYARAKAT PESISIR TUBAN

Kholid¹, Kristin Tri Lestari^{2*}

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Rongglawe
*Email: kristinsafarido@gmail.com

ABSTRAK

Di zaman sekarang, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kehidupan manusia saat ini sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang. Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era kini telah memberikan manfaat yang sangat besar, terlebih lagi di era seperti sekarang. Media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Namun, sesuatu yang memiliki dampak positif yang tinggi, tidak menutup kemungkinan memberikan dampak negatif yang tinggi pula. Pada masyarakat pesisir Tuban dimana kelompok masyarakat tersebut dianggap rentan dalam penggunaan teknologi komunikasi terutama dalam bermedia social. Perubahan perilaku terlihat berbeda ketika mereka mulai mengenal media social utamanya Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tik tok dll. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui teknologi komunikasi dan perubahan perilaku dalam bermedia sosial masyarakat pesisir Tuban. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Kata Kunci: Teknologi; Komunikasi; Media Sosial; Pesisir

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi tidak dapat dilepaskan dari suatu konteks perubahan masyarakat dalam arti luas. Perluasan teknologi komunikasi memiliki posisi disetiap ilmu interdisiplin dan saling berkaitan dalam hal perkembangan ilmu-ilmu khususnya sebagai sarana pemahaman dan penyebaran ilmu agar dapat dipahami masyarakat secara rinci dan jelas. Teknologi komunikasi dilihat sebagai keberadaannya yang unik dan objektif mengalami perkembangan demi kebutuhan manusia dari segi pemanfaatan teknologi komunikasi itu sendiri.

Di zaman sekarang, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kehidupan manusia saat ini sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang. Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era kini telah memberikan manfaat yang sangat besar, terlebih lagi di era pandemi seperti sekarang. Media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Namun, sesuatu yang memiliki dampak positif yang tinggi, tidak menutup kemungkinan memberikan dampak negatif yang tinggi pula.

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumberdaya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2002) masyarakat di wilayah pesisir memiliki pendidikan rendah, produktivitas yang sangat tergantung pada musim, terbatasnya modal usaha, kurangnya sarana penunjang, buruknya mekanisme pasar dan sulitnya transfer teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan pendapatan

masyarakat pesisir menjadi tidak menentu. Masyarakat pesisir pada umumnya adalah berprofesi sebagai nelayan, di mana nelayan didalam ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai mata pencahariannya (1983). Arti nelayan dalam buku statistik perikanan Indonesia disebutkan nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air (1995). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : Per.17/Men/2006 Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Pembudidaya ikan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan kegiatan budidaya ikan, baik di perairan tawar, payau maupun di perairan pantai. Sedangkan Nelayan tradisional adalah nelayan yang menggantungkan seluruh hidupnya dari kegiatan penangkapan ikan, dilakukan secara turun temurun dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana. Dengan demikian nelayan berdasarkan pengertian diatas adalah mengandung makna orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat- alat/perengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja diatas kapal penangkap ikan dimasukkan sebagai nelayan (Statistik Perikanan Indonesia, 2020). Dari pengertian itu tersirat jelas, nelayan dipandang tidak lebih sebagai kelompok kerja yang tempat bekerjanya di air; yaitu sungai, danau atau laut. Karena mereka dipandang sebagai pekerja, maka kegiatan- kegiatannya hanya refleksi dari kerja itu sendiri dan terlepas dari filosofi kehidupan nelayan, bahwa sumber penghidupannya terletak dan berada dilautan. Sumber kehidupan yang berada di laut mempunyai makna bahwa manusia yang akan memanfaatkan sumber hidup yang tersedia dilaut tidak mempertentangkan dirinya dengan hukum-hukum alam kelautan yang telah terbentuk dan terpola seperti yang mereka lihat dan rasakan. Tindakan yang harus dilakukan dan perlu dilaksanakan adalah mempelajari melalui penglihatan, pengalaman sendiri atau orang lain guna melakukan penyesuaian alat-alat pembantu penghidupan sehingga sumber penghidupan itu dapat berguna dan berdaya guna bagi kehidupan selanjutnya. Pada masyarakat pesisir Tuban dimana kelompok masyarakat tersebut dianggap rentan dalam penggunaan teknologi komunikasi terutama dalam bermedia social. Perubahan perilaku terlihat berbeda ketika mereka mulai mengenal media sosial utamanya Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tik tok dll.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang teknologi komunikasi dan perubahan perilaku dalam bermedia social di masyarakat pesisir Tuban.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana metode ini menggambarkan teknologi komunikasi dan perubahan perilaku dalam bermedia sosial dikalangan masyarakat pesisir Tuban, tidak mencari dan menjelaskan suatu hubungan ataupun menguji hipotesa dan membuat prediksi.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa jenis data yang dikumpulkan adalah :

Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Data primer merupakan data penelitian berupa informasi-informasi penelitian yang diperoleh secara langsung dari informan baik melalui wawancara langsung, kuesioner terbuka maupun dengan hasil observasi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

Observasi

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Pengamatan ini dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan kebiasaan.

Interview/Wawancara

Adalah suatu teknik pengumpulan data melalui wawancara yang ditujukan untuk mendapatkan data berupa keterangan atau pendapat yang kompeten. Pengumpulan data primer dalam

penelitian ini dilakukan dengan melakukan percakapan antara dua orang, yaitu peneliti dan key informan/informan, dengan tujuan mendapatkan keterangan yang sesuai dengan penelitian. Dengan wawancara peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorong key informan/informan untuk bicara luas dan mendalam. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Kuisisioner Terbuka

Adalah angket yang sistem menjawabnya tidak menggunakan pilihan ganda sehingga responden/narasumber bisa leluasa mengisi pertanyaan dalam angket dengan jawaban dan pendapat mereka sendiri tanpa dibatasi oleh alternatif jawaban dari angket tersebut.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi pemerintah, maupun hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, gambar dan lain-lain. Keunggulan data sekunder adalah dapat diperoleh dengan biaya dan waktu yang ekonomis. Kelemahan dari data ini adalah data tersebut mungkin tidak dapat langsung cocok dengan data yang diperlukan.

Penentuan Key Informan dan Informan

Moleong berpendapat bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di luar penelitian (Moleong, 2020).

Pada proses penentuan key informan, peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sample berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan atau sangkut paut dalam penelitian ini. Peneliti memilih key informan berdasarkan karakter yang sesuai dengan tujuan peneliti atau yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian.

Pada penelitian ini key informan yang peneliti pilih adalah Perangkat dan tokoh masyarakat kawasan pesisir Kab. Tuban sebagai orang yang paling mengetahui dan menguasai tentang teknologi komunikasi dan perubahan perilaku dalam bermedia sosial masyarakat pesisir Tuban sehingga data-data yang diperoleh sangat relevan. Informan dalam penelitian ini ialah masyarakat pesisir pengguna media sosial di Tuban.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti guna mencari, menata dan merumuskan kesimpulan secara sistematis dari catatan hasil wawancara key informan dan informan, observasi langsung dan lain-lain.

Penulis pada penelitian ini mempergunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin dalam Moleong (1991) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hal-hal yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan hal-hal yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan hal-hal yang dikatakan umum dengan hal-hal yang dikatakan pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Bagian

metode penelitian ini berisi ringkasan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengujian keabsahan data (jika menggunakan metode kualitatif). Untuk penelitian kuantitatif cantumkan keseluruhan atau representasi data yang digunakan dan hindari penulisan rumus-rumus matematik dan statistik secara berlebihan. Untuk penelitian kajian teori uraikan secara ringkas alur jalannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Informasi (TI) saat ini sangat pesat dan nyata-nyata sangat berdampak pada perubahan perilaku. Di Kabupaten Tuban selama tahun 2024 data pengguna internet sebesar 60,08% naik 2,41% dibandingkan tahun 2023 dari semua penduduk Kabupaten Tuban yang berumur diatas 5 Tahun. Kepemilikan Telepon Seluler meningkat sebesar 3.83%, di mana saat ini telepon seluler merupakan alat komunikasi yang dapat menjangkau dunia luar tanpa batas melalui koneksi internet. Penggunaan internet bagi masyarakat Kabupaten Tuban secara berurutan paling banyak digunakan untuk Media Sosial, hiburan (film, music), Mencari Informasi Berita, proses pebelajaran, membeli barang/jasa, mencari informasi barang/jasa, e-mail, e banking dan menjual barang. Kebiasaan masyarakat pengguna internet yang sebagian besar masih bersifat hiburan semata belum geser pada aktifitas yang lebih produktif.

Teknologi mengubah masyarakat pesisir dalam berperilaku kesehariannya melalui 5 proses, yaitu:

Penciptaan (Invensi) penciptaan sebagai suatu kombinasi unsur dan bahan yang ada untuk membentuk unsur dan bahan yang baru. Kita biasanya hanya memikirkan penciptaan sebagai suatu yang bersifat materiil seperti computer, namun ada juga yang disebut dengan penciptaan sosial, contoh kapitalisme, birokrasi, korporasi, dll. Sebagaimana telah kita lihat, penciptaan sosial dapat memberikan konsekuensi besar terhadap hubungan dengan orang lain. Pada masyarakat pesisir Tuban membentuk lingkungan social baru yang melek media hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan perangkat/tokoh masyarakat di Kabupaten Tuban yang menyatakan “ya, dengan adanya media social menciptakan satu lingkungan berbeda dari biasanya dan hal ini terbentuk khususnya dikalangan remaja dan ibu-ibu sehingga perilaku mereka cenderung meniru dari konten ataupun segala sesuatu yang mereka lihat di media sosial tersebut”

Penemuan (Discovery) mengidentifikasi penemuan sebagai suatu cara baru melihat kenyataan, sebagai suatu proses perubahan kedua. Kenyataannya sendiri sudah ada, tetapi orang baru melihatnya tetapi orang baru melihatnya untuk pertama kali. Salah satu contohnya adalah penemuan Amerika Utara oleh Columbus, yang membawa konsekuensi besar sehingga mengubah perjalanan sejarah manusia. Contoh ini mengilustrasikan pula suatu prinsip lain, yaitu penemuan hanya akan menciptakan perubahan yang besar apabila muncul pada waktu yang tepat. Kelompok lain, seperti orang Viking, sebelumnya telah menemukan Amerika dalam arti bahwa mereka mengetahui adanya suatu daratan lain, namun pemukiman Viking di Amerika Utara lenyap dalam sejarah dan kebudayaan Norse tidak tersentuh oleh penemuan tersebut. Hal ini sesuai pernyataan dari tokoh setempat yang menyatakan “media social membuat perubahan besar terhadap perilaku masyarakat, dengan penemuan hal-hal baru di media social menyebabkan proses imitasi terus berjalan mencari hal-hal baru supaya bisa viral entah itu positif atau negative”

Difusi (Diffusion) menekankan bahwa difusi penyebaran suatu penciptaan dan penemuan dari suatu wilayah ke wilayah lain, dapat berakibat besar pada kehidupan orang. Contoh: ketika para misionaris memperkenalkan kapak baja kepada orang Aborigin di Australia, hal tersebut mengguncangkan seluruh masyarakat Aborigin. Sebelumnya, para lelaki memiliki kendali atas pembuatan kapak, dan mewariskannya turun temurun dari bapak ke anak. Perempuan harus meminta izin kepada laki-laki untuk dapat menggunakan kapak. Ketika kapak baja menjadi lazim, perempuan pun juga memilikinya, dan para lelaki kehilangan status dan kekuasaan. Difusi juga mencakup pula penyebaran ide. Sebagaimana ide kewarganegaraan mengubah struktur politik di seluruh dunia. Ide tersebut menggusur raja sebagai sumber otoritas yang tidak dapat digugat. Konsep kesetaraan gender sekarang sedang dikumandangkan di seluruh dunia. Meskipun konsep kesetaraan gender dianggap lazim di beberapa bagian dunia, ide bahwa penolakan hak seseorang atas dasar jenis kelamin adalah

suatu tindakan keliru masih merupakan suatu ide yang revolusioner di beberapa kebudayaan. Dari hasil wawancara dengan perangkat/tokoh setempat menyatakan “penyebaran inovasi melalui media social sangat cepat sekali dan berpengaruh sangat kuat dikalangan masyarakat pesisir karena itu supaya sesuai harapan dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka harus dibentengi dengan pengetahuan yang benar dan bijak dalam bermedia sosial”

Akumulasi dihasilkan dari lebih banyaknya unsur baru yang ditambahkan kepada satu kebudayaan dibanding dengan unsur-unsur lama yang lenyap dari kebudayaan bersangkutan. Dengan adanya budaya baru yaitu media social di internet baik itu facebook, instagram, twitter, tiktok dll bisa berdampak sangat serius bagi masyarakat pesisir Tuban apalagi kebanyakan mereka dari kecil dibiasakan menyang dan punya penghasilan sendiri dengan meninggalkan sekolahnya. Tentunya unsur baru yaitu media social sangat kuat sekali bersinggungan dengan keseharian mereka.

Penyesuaian mengacu pada masalah yang timbul dari saling ketergantungan seluruh aspek kebudayaan. Sebagai contoh, penemuan di bidang ekonomi tanpa terelakkan akan mempengaruhi pemerintah menurut cara tertentu, pemerintah terpaksa menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapkan oleh perubahan ekonomi. Atau teknologi baru akan mempunyai dampak terhadap keluarga, memaksa keluarga menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, meskipun penemuan teknologi ini baru terjadi. Terkait dengan hal ini masyarakat pesisir kurang menggunakan fungsi dari media social untuk menunjang ekonominya. Kebanyakan dari mereka adalah masyarakat konsumtif meskipun orangnya semua rata-rata pekerja keras.

KESIMPULAN

Teknologi dalam sosial media memperlihatkan besarnya pengaruh perkembangan teknologi terhadap budaya, komunikasi, serta interaksi sosial masyarakat di kawasan pesisir Tuban. Sejalan dengan perkembangan teknologi, masyarakat menyesuaikan dengan perubahan tersebut, mengalami perpindahan dari era tradisional sampai era digital, yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Sosial media menjadi dasar penting dalam fenomena ini, di mana jarak dan waktu bukan lagi kendala dalam berinteraksi. Media sosial juga memberikan potensi kepada individu untuk membuat dan membagikan suatu konten dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas di platform tersebut. Media sosial mengubah pola konsumsi media masyarakat pesisir dan memperluas pengaruhnya terhadap pemikiran dan tindakan manusia. Dengan begitu, teknologi dalam media sosial membentuk era baru yang begitu terikat dengan teknologi dan internet yang terus berkembang. Hal ini memperlihatkan bagaimana perkembangan teknologi, utamanya melalui media sosial, secara signifikan membentuk perilaku masyarakat pesisir di Kabupaten Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, C., & Irwansyah, I. (2022). Determinisme teknologi: penggunaan ICT dalam pembelajaran daring. *Jurnal Nomosleca*, 8(1), 46–65. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i1.7041>.
- Al Yasin, R., Anjani, R. R. K. A., Salsabil, S., Rahmayanti, T., & Amalia, R. (2022). Pengaruh sosial media terhadap kesehatan mental dan fisik remaja: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4402>.
- Azizi, M. A. (2023). Konsep technological determinism dalam penelitian komunikasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. *Universal Grace Journal*, 1(1), 34-43.
- Avivah, N., Yuwita, N., & Ahwan, Z. (2023). Bad influence sosmed pada kawasan wisata tretes terhadap pola pikir psikologi, life style generasi muda pasuruan (tinjauan teori determinisme teknologi). *JURNAL HERITAGE*, 11(2), 109-120. <https://doi.org/10.35891/heritage.v11i2.4286>
- Bungin, Burhan, (2006). *Sosiologi komunikasi*, Jakarta, Kencana, Prenada Media.
- Dayanti, D., & Syafi'i, M. (2020). Pengaruh mengakses game online mobile legends terhadap perilaku komunikasi dalam bersosialisasi remaja di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Godam. (2006). *Teori Hirarki Kebutuhan Maslow/Abraham Maslow (terhubung berkala)*.
- Harsananda, H., & Gaduh, A. W. (2021). *Hyper-Ritualitas: Antara determinisme teknologi dan Hindu nusantara*.
- Jehalut, F. (2023). *Kerangka konseptual teori determinisme teknologi*. *Jurnal Industri Kreatif*

- dan Inovatif, 1(1), 37-47. Jonas, H. (2022). Toward a philosophy of technology. In *The Ethics of Biotechnology* (pp. 231-240).
- Koentjaraningrat. (1990). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Jaya Organisasi. [Org/teori_kebutuhan_maslow_abraham_maslow_ilmu_ekonomi](http://teori_kebutuhan_maslow_abraham_maslow_ilmu_ekonomi) (23 September 2012)
- Marshal McLuhan'S technological determinism theory in the arena of social media. *Theoretical and Practical Research in the Economic Fields*, 11(2), 133–137. [https://doi.org/10.14505/tpref.v11.2\(2\).07](https://doi.org/10.14505/tpref.v11.2(2).07)
- Routledge. Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat sosial media Youtube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.
- Rahmat, jalaluddin, (2008). *Psikologi Komunikasi CV*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- (2007). *Psikologi Komunikasi*, Cetakan Keduabelas. Bandung
PT Remaja Rosdakarya Sanjiwani: *Jurnal Filsafat*, 12(1), 80-89.
- Von Schomberg, L., & Blok, V. (2021). Technology in the age of innovation: Responsible innovation as a new subdomain within the philosophy of technology. *Philosophy & Technology*, 34, 309-323.